

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka telah membawa paradigma baru tentang arah dan capaian pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang difokuskan secara eksplisit pada empat elemen keterampilan berbahasa. Empat elemen keterampilan berbahasa meliputi elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mepresentasikan, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu peserta didik untuk memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dan berbahasa. Dalam penerapannya, keempat elemen keterampilan berbahasa tersebut memiliki arah dan capaian pembelajaran yang berbeda. Salah satu elemen berbahasa yang penting dikuasai oleh peserta didik adalah elemen keterampilan menulis.

Pentingnya penguasaan elemen keterampilan menulis oleh peserta didik karena keterampilan menulis mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, membantu peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan efektif dan membantu dalam pemahaman materi yang lebih mendalam. Hal itu sesuai dengan pendapat Wardani (2022) bahwa keterampilan menulis sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan mencari cara baru untuk mengungkapkan ide mereka. Selain itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Hal ini sejalan dengan Supardi (2020) mengemukakan bahwa keterampilan menulis melibatkan banyak aspek yang harus dipahami secara bersamaan. Hal ini berarti, penulis tidak hanya dituntut untuk

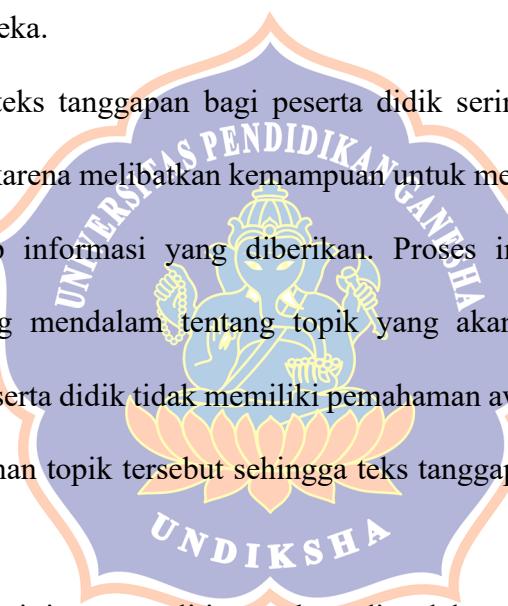
sekadar menuangkan dan mengembangkan sebuah ide, topik, ataupun gagasan semata. Maka dari itu, menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, memerlukan pemikiran yang kritis dan perlu banyak latihan hingga seseorang dapat dikatakan sebagai penulis. Berdasarkan hal tersebut, wajar jika elemen keterampilan menulis menjadi fokus yang serius dan harus dikuasai oleh peserta didik.

Sesuai dengan standar capaian pembelajaran yang ada pada Kurikulum Merdeka untuk keterampilan menulis pada fase D yaitu, peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional atau fiksi. Peserta didik mampu mengalih bahasakan suatu teks ke teks yang lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan ke media cetak maupun digital (Standar & Kurikulum, 2023).

Searah dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka untuk keterampilan menulis, salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengedepankan keterampilan menulis adalah teks tanggapan. Teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat yang berupa kritik, sanggahan, atau puji terhadap lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, tentang peristiwa, fenomena, ucapan, dan perbuatan, atau tentang suatu karya orang lain (Kosasih, 2018).

Pembelajaran teks tanggapan memiliki fungsi yang cukup penting dan secara implisit teks ini mengenalkan peserta didik dengan sikap apresiasi manakala peserta didik melihat hal kebaikan atau hal positif. Teks tanggapan dapat meningkatkan dan melatih peserta didik untuk bersikap kritis serta berpikir secara

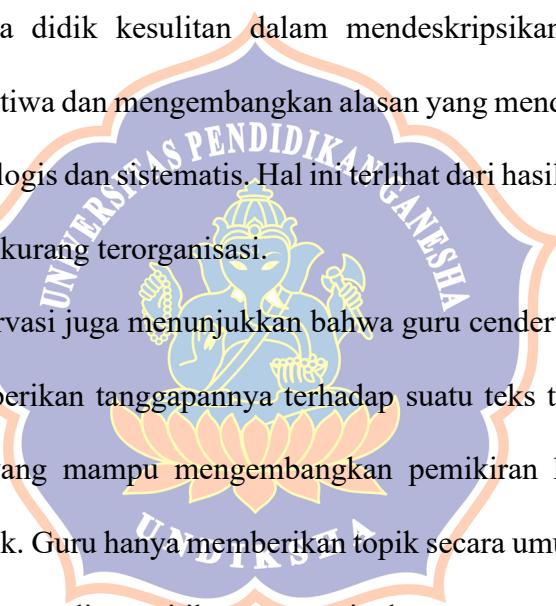
kritis. Dalam menulis teks tanggapan, tentunya peserta didik diminta untuk memberikan, menyampaikan atau menuliskan kritiknya terhadap isu atau sesuatu, sehingga ini dapat melatih penalaran dan interpretasi peserta didik untuk dapat membedakan mana hal positif ataupun negatif. Peserta didik juga akan menjadi cepat tanggap terhadap suatu kejadian di sekitarnya. Teks tanggapan yang ditulis oleh peserta didik dapat berupa persetujuan, pujian, ketidaksetujuan, dan kritik. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik diharapkan mampu menulis teks tanggapan sesuai dengan arah dan capaian pembelajaran pada elemen menulis dalam Kurikulum Merdeka.



Menulis teks tanggapan bagi peserta didik sering kali dianggap sebagai tugas yang sulit karena melibatkan kemampuan untuk menganalisis dan memberikan respons terhadap informasi yang diberikan. Proses ini tentunya memerlukan pemahaman yang mendalam tentang topik yang akan dibahas. Namun, pada kenyataannya peserta didik tidak memiliki pemahaman awal ataupun skemata awal tentang pemahaman topik tersebut sehingga teks tanggapan yang dihasilkan tidak sesuai harapan.

Kondisi ini juga peneliti temukan di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Badung, yaitu SMPN 5 Mengwi. Hasil observasi dan wawancara awal dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 5 Mengwi, yaitu Ibu Ni Nyoman Tresnadara Laksmi, S.Pd., M.Pd., menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks tanggapan masih rendah. Beliau mengatakan bahwa peserta didik menganggap menulis teks tanggapan itu sebagai sesuatu yang menyulitkan bagi mereka. Dari sembilan kelas yang beliau ajar terdapat satu kelas yang menjadi perhatian terkait rendahnya keterampilan

menulis yaitu kelas VII G dengan nilai rata-rata keterampilan menulis hanya sebesar 65. Dari 31 jumlah siswa, terdapat 21 siswa yang kemampuan menulisnya masih di bawah rata-rata. Presentase keberhasilan menulis teks tanggapan di kelas ini menunjukkan hanya 32,3%. Hal ini disebabkan karena peserta didik kesulitan dalam memahami topik yang akan ditulis. Ketidakpahaman peserta didik terhadap topik yang akan mereka tulis ini terjadi, karena skemata awal peserta didik sebelum menulis terhadap topik tersebut tidak terbentuk dengan cukup baik. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menulis sesuai dengan struktur teks tanggapan. Peserta didik kesulitan dalam mendeskripsikan pernyataan umum tentang suatu peristiwa dan mengembangkan alasan yang mendukung atau menolak pernyataan secara logis dan sistematis. Hal ini terlihat dari hasil tulisan mereka yang tidak koheren dan kurang terorganisasi.



Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru cenderung meminta peserta didik untuk memberikan tanggapannya terhadap suatu teks tanpa adanya elemen pendukung lain yang mampu mengembangkan pemikiran kritis dan penalaran kreatif peserta didik. Guru hanya memberikan topik secara umum untuk ditulis oleh siswa tanpa adanya tes diagnositik tentang sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap topik tersebut. Hasilnya, sebagian peserta didik juga merasa terpaksa memberikan tanggapan untuk sesuatu yang mereka tidak pahami atau tidak mereka ketahui sebelumnya. Mereka merasa kebingungan harus memberikan tanggapan seperti apa, karena guru menyamaratakan apa yang akan mereka tulis sebagai teks tanggapan. Lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran menulis di kelas masih bersifat konvensional. Guru lebih mengutamakan penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar dan hanya berfokus pada satu moda teks

saja. Hal tersebut tentu tidak memacu pemikiran kritis peserta didik dan membuat pembelajaran menulis menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Dalam rangka membantu peserta didik tersebut, perlu adanya teks-teks penunjang yang dapat menjadi contoh teks yang lebih konstektual sehingga pemahaman peserta didik terhadap topik menulis teks tanggapan dapat terorganisasi dengan baik.

Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna tidak lepas dengan hadirnya media pembelajaran sebagai sarana proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting karena bisa menjadi pedoman supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran (Mulyana, 2008). Kemudian, Anitah (2014) menjelaskan media pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran kepada siswa di dalam kelas. Sejalan dengan hal tersebut, Wulandari, (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang digunakan adalah untuk menarik perhatian siswa agar siswa tidak jemu dan bosan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah teks multimodal.

Teks multimodal adalah teks yang disajikan melalui perpaduan moda antara teks tulis, visual (gambar statis), lisan (audio), dan video (gambar bergerak). Teks multimodal dapat berbentuk digital, berbasis kertas, atau pertunjukan langsung (*live performance*). Teks multimodal mengolaborasikan bahasa dan cara berkomunikasi lainnya seperti adanya audio dan visual yang menarik dan disajikan dalam satu teks yang utuh dan hadir secara bersama. Hal tersebut didukung oleh pendapat Pratiwy & Wulan (2018) bahwa teks multimodal berupa bahasa, gambar, musik, gestur, dan arsitek. Dengan bahan bacaan berupa teks multimodal, peserta didik tidak hanya

mendapat pemahaman dari teks, tetapi juga dapat melihat gambar atau mendengarkan audio, dan menonton animasi atau video. Pendapat lain dari Firmansyah (2019) menyatakan bahwa teks multimodal yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran merupakan teks yang terdiri atas berbagai sumber semiotik (verbal, gerak, visual) yang dikerahkan melalui berbagai modalitas serta interaksi dan integrasi dalam proses koherensi teks.

Teks multimodal, membawa harapan baru dalam dunia pendidikan dan dipercaya dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan karakteristiknya dan mampu memberikan kekuatan pada pola pendidikan saat ini. Teks multimodal dapat meningkatkan daya tarik dan ketertarikan siswa dalam belajar. Menurut Kayati (2022) jika pendidik masih menggunakan teks yang panjang dalam pembelajaran akan mengurangi antusias siswa saat membaca, yang akan berpengaruh pada pemahaman siswa. Teks yang berisi tulisan panjang cenderung membuat pembaca cepat kehilangan minat. Penggunaan gambar atau video dapat membuat bacaan lebih menarik, mendorong pembaca untuk tetap terlibat dengan teks dan informasi yang disajikan. Pemanfaatan teks multimodal ini tentunya dapat memfasilitasi kebutuhan kognitif peserta didik. Pembelajaran melalui teks multimodal akan menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik untuk dapat menyelaraskan serta menghubungkan hal yang ingin dipelajari dengan hal yang sudah diketahui dengan lebih menarik dan interaktif.

Penggunaan beragam moda juga dapat meningkatkan kemampuan siswa akan literasi. Menurut Kurniawan (2024) anak-anak sekolah perlu dilatih untuk dapat mengenali sumber informasi yang terpercaya, memahami konteks, dan menilai apakah informasi tersebut bernilai positif atau negatif. Oleh karena itu,

pembelajaran menulis teks tanggapan yang memanfaatkan teks multimodal memiliki banyak keunggulan dalam kegiatan belajar mengajar, utamanya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pertama, teks multimodal yang merupakan perpaduan antara elemen visual, audio, dan teks yang menarik dapat menambah motivasi dan keterlibatan siswa. Kolaborasi ini tentunya membuat pengalaman belajar yang lebih dinamis. Kedua, teks multimodal dapat memperkenalkan elemen kreatif dalam menulis teks tanggapan yang mendorong peserta didik untuk berpikir di luar kebiasaan dan mengembangkan tanggapan mereka secara mandiri. Pemanfaatan teks multimodal dapat memberikan ruang pemahaman yang lebih dalam bagi peserta didik dan dapat meningkatkan keterampilan menulis utamanya menulis teks tanggapan.

Penelitian mengenai teks tanggapan dan pemanfaatan teks multimodal untuk meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian Qodariana Fauziah (2023) yang berjudul “Penerapan Metode Wawancara Narasumber untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa”, memfokuskan pada permasalahan yaitu ketidaktuntasannya siswa dalam materi teks tanggapan kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Nurfajrin Ningsih & Arif Firmansyah (2020) yang juga meneliti keterampilan menulis teks tanggapan siswa dengan judul “Pemanfaatan *Virtual Reality* pada Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan VR (*virtual reality*) pada pembelajaran menulis teks tanggapan. Kemudian, Nur Sajidah (2023) melakukan penelitian tentang teks multimodal yang berjudul

“Revolusi Buku Ajar Bermuatan Teks Multimodal Terintegrasi Media: Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sajian teks multimodal dalam buku ajar bahasa Indonesia yang mengacu pada kurikulum merdeka, yakni buku Cerdas Cergas Berbahasa Indonesia (CCBI) Kelas X, XI, dan XII yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Maka dari itu, dari ketiga penelitian yang sudah dipaparkan di atas, fokus kajian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teks multimodal untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII G di SMPN 5 Mengwi. Ada ataupun tidaknya peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan siswa pada kelas tersebut akan dijabarkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dirumuskan sebuah penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Teks Multimodal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII G di SMPN 5 Mengwi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Kurikulum Merdeka memberikan kewenangan kepada guru dalam mengorganisasi kondisi lingkungan belajar peserta didik secara merdeka yang sesuai dengan minat, bakat, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik tetapi belum semua guru mampu medesain pembelajaran yang mengarah pada pemahaman siswa terhadap topik yang diajarkan.
2. Elemen keterampilan menulis adalah elemen keterampilan yang paling kompleks.

3. Peserta didik tidak memiliki pengetahuan awal yang cukup baik tentang topik pembelajaran teks tanggapan.
4. Guru hanya memberikan topik umum untuk menulis dan hanya menggunakan satu moda teks dalam pembelajaran teks tanggapan.
5. Munculnya pembelajaran teks multimodal memberikan nuansa baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, menunjukkan permasalahan yang ada cukup luas sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Sejalan dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam penelitian ini, penelitian ini tentunya bersifat kasusitas dan terbatas kepada guru dan siswa, sehingga pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang terbatas pada keterampilan menulis siswa pada pembelajaran teks tanggapan. Penelitian ini dibatasi pada bagaimana pemanfaatan teks multimodal pada pembelajaran menulis teks tanggapan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian, yakni sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemanfaatan teks multimodal dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan di kelas VII G SMPN 5 Mengwi?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar menulis teks tanggapan siswa di kelas VII G SMPN 5 Mengwi dengan memanfaatkan teks multimodal?

3. Bagaimanakah respons siswa kelas VII G SMPN 5 Mengwi terhadap pemanfaatan teks multimodal dalam keterampilan menulis teks tanggapan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan dengan memanfaatkan teks multimodal pada siswa kelas VII G SMPN 5 Mengwi.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis teks tanggapan siswa di kelas VII G SMPN 5 Mengwi dengan memanfaatkan teks multimodal.
3. Mendeskripsikan respons siswa terhadap pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran teks tanggapan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian terinci sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan teks multimodal dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, utamanya keterampilan menulis teks tanggapan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembaharuan penggunaan salah satu pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, utamanya keterampilan menulis, terkhusus menulis teks tanggapan.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat dimudahkan dalam menulis teks tanggapan melalui sumber pengetahuan yang beragam yang tercantum dalam teks multimodal.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan dan refrensi pendukung dalam melakukan penelitian yang sejenis, terkhusus penelitian mengenai teks multimodal dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

